



Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Doa-doa Islam di MINU 38 Miftahul Huda

Nurul Fauziah¹, Nurul Fajriah², Siti Zubaidah³

¹MINU 38 Miftahul Huda

²MIN 27 Aceh Selatan

³RA Raja Silang

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 6 Juni 2024

Diterima Redaksi: 7 September 2024

Revisi Akhir: 11 Oktober 2024

Diterbitkan Online: 28 November 2024

Kata Kunci

Pembelajaran Berbasis Proyek, Hasil Belajar, Menulis Doa, Pendidikan Agama Islam

Korespondensi

E-mail: imutnufa@gmail.com *

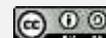
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) terhadap hasil belajar siswa dalam menulis doa-doa Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun doa, dengan rata-rata nilai meningkat dari 65 pada tes awal menjadi 82 setelah siklus kedua. Selain itu, model PjBL juga meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis siswa, serta memperkuat interaksi sosial mereka dalam pembelajaran. Temuan ini mendukung teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu dan adaptasi siswa terhadap metode yang lebih mandiri. Oleh karena itu, disarankan agar guru mengintegrasikan teknologi dan memberikan bimbingan tambahan untuk meningkatkan efektivitas PjBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Abstract

This study aims to analyze the effect of implementing Project-Based Learning (PjBL) on students' learning outcomes in writing Islamic prayers. The research method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Data were collected through learning outcome tests, observations, and interviews. The results indicate that the implementation of PjBL improved students' skills in composing prayers, with the average score increasing from 65 in the initial test to 82 after the second cycle. Furthermore, the PjBL model enhanced students' motivation, critical thinking skills, and social interactions in learning. These findings support Vygotsky's social learning theory and previous studies demonstrating the effectiveness of PjBL in improving students' writing skills. However, some challenges were identified in its implementation, such as time constraints and students' adaptation to a more independent learning approach. Therefore, it is recommended that teachers integrate technology and provide additional guidance to maximize the effectiveness of PjBL in Islamic Religious Education learning.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) telah menjadi salah satu pendekatan yang semakin banyak diterapkan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam mata



pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Model ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui tugas-tugas berbasis proyek yang memungkinkan mereka mengeksplorasi konsep secara mendalam. Salah satu aspek yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek adalah keterampilan menulis doa-doa Islam. Menulis doa bukan sekadar menyalin teks, tetapi juga membutuhkan pemahaman mendalam terhadap struktur, makna, dan konteks penggunaannya. Namun, di banyak sekolah, kemampuan siswa dalam menulis doa masih tergolong rendah, baik dari segi tata bahasa, susunan kalimat, maupun pemahaman terhadap isi doa yang ditulis.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang bersifat konvensional, seperti ceramah dan hafalan, kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2021), siswa yang hanya diberikan materi secara teori cenderung kesulitan dalam menuangkan pemikirannya ke dalam bentuk tulisan yang sistematis dan bermakna. Penelitian tersebut menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif, seperti PjBL, dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif dan berbasis praktik.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Hidayat (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI secara signifikan. Melalui proyek-proyek menulis doa, siswa tidak hanya belajar tentang isi doa secara pasif, tetapi juga dilatih untuk memahami struktur dan makna yang terkandung dalam doa-doa Islam. Mereka juga lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran karena diberikan kebebasan dalam mengeksplorasi ide dan menyusun doa sesuai dengan pemahamannya.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru yang enggan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek karena dianggap memerlukan waktu yang lebih lama dan persiapan yang lebih kompleks dibandingkan dengan metode konvensional. Studi yang dilakukan oleh Sari (2020) menemukan bahwa salah satu kendala utama dalam penerapan PjBL adalah keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman guru mengenai cara mengintegrasikan metode ini dalam pembelajaran PAI. Akibatnya, banyak sekolah masih mengandalkan metode ceramah dan hafalan yang kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa.

Padahal, dalam konteks pendidikan Islam, keterampilan menulis doa sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Menulis doa tidak hanya berfungsi sebagai latihan akademik, tetapi juga memiliki nilai spiritual yang dapat meningkatkan kesadaran religius siswa. Doa merupakan sarana komunikasi dengan Allah yang harus dipahami dengan baik, baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman dan keterlibatan aktif siswa dalam proses menulis doa menjadi kebutuhan yang mendesak dalam pembelajaran PAI di MINU 38 Miftahul Huda .

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Amalia (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas mereka. Dalam konteks menulis doa, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menggali makna yang lebih dalam dari setiap doa yang mereka tulis serta menghubungkannya dengan pengalaman pribadi dan kondisi sosial di sekitarnya. Dengan demikian, doa yang mereka hasilkan tidak hanya sekadar hafalan, tetapi juga merupakan refleksi dari pemahaman dan keyakinan mereka terhadap ajaran Islam.

Selain itu, dalam studi yang dilakukan oleh Hasanah (2021), ditemukan bahwa siswa yang belajar melalui metode berbasis proyek lebih mampu mengekspresikan dirinya dalam bentuk tulisan dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima pembelajaran secara pasif. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang memberi ruang bagi eksplorasi dan kreativitas, seperti PjBL, lebih efektif dalam membangun kemampuan menulis siswa. Dalam konteks menulis doa, siswa yang

dibimbing melalui proyek menulis cenderung lebih memahami struktur dan makna doa, serta lebih percaya diri dalam menyusun doa mereka sendiri.

Meskipun demikian, implementasi PjBL dalam pembelajaran menulis doa masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah bagaimana guru merancang proyek yang dapat memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri sekaligus mendapatkan bimbingan yang cukup. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022), keberhasilan penerapan PjBL sangat bergantung pada kesiapan guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan dan pendampingan bagi para guru agar dapat mengoptimalkan penerapan model pembelajaran ini di dalam kelas.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis doa-doa Islam. Namun, penerapannya masih memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama dalam hal pelatihan guru dan penyediaan sumber belajar yang memadai. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh penerapan pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa dalam menulis doa-doa Islam di MINU 38 Miftahul Huda, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih efektif dan inovatif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang lebih berorientasi pada pemahaman dan keterampilan siswa. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek, diharapkan siswa tidak hanya mampu menulis doa dengan baik, tetapi juga memahami makna dan esensi doa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis doa-doa Islam melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL). PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi langsung dalam pembelajaran, mengevaluasi efektivitasnya, serta melakukan perbaikan secara sistematis berdasarkan hasil yang diperoleh dari setiap siklus. Dalam penelitian ini, tindakan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang dirancang untuk melatih siswa dalam menulis doa secara kreatif dan mendalam, dengan melibatkan berbagai aktivitas yang mendorong eksplorasi serta pemahaman yang lebih baik terhadap makna doa-doa Islam.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan tugas menulis doa secara bertahap, mulai dari memahami struktur doa, menganalisis contoh doa-doa yang sudah ada, hingga menyusun doa sendiri berdasarkan tema tertentu. Pada tahap pelaksanaan tindakan, rancangan tersebut diimplementasikan di dalam kelas dengan bimbingan guru, sementara siswa aktif terlibat dalam setiap aktivitas proyek yang diberikan. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati perkembangan siswa, baik dari aspek keterampilan menulis, pemahaman terhadap isi doa, maupun keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Setelah itu, pada tahap refleksi, hasil yang diperoleh dianalisis untuk menentukan apakah tindakan yang telah dilakukan sudah efektif atau masih perlu perbaikan dalam siklus berikutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di salah satu sekolah dasar atau menengah yang sedang mempelajari materi tentang doa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemilihan subjek dilakukan secara purposif berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, yakni rendahnya kemampuan siswa dalam menulis doa dengan baik dan benar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup hasil tes menulis doa, lembar observasi aktivitas siswa, catatan reflektif guru, serta wawancara singkat dengan siswa untuk mengetahui pengalaman mereka selama proses pembelajaran berbasis proyek berlangsung. Dengan kombinasi data ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode yang diterapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen utama. Instrumen pertama adalah tes menulis doa yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah penerapan PjBL untuk mengukur peningkatan hasil belajar mereka. Instrumen kedua adalah lembar observasi, yang digunakan untuk mencatat keaktifan siswa selama pembelajaran, sejauh mana mereka memahami konsep yang diajarkan, serta bagaimana mereka mengembangkan doa secara mandiri. Instrumen ketiga adalah wawancara singkat dengan siswa, yang bertujuan untuk mendapatkan masukan mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran berbasis proyek, termasuk tantangan yang mereka hadapi dan aspek yang mereka anggap membantu dalam proses pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis doa sebelum dan sesudah tindakan, yang dianalisis dengan teknik statistik sederhana untuk melihat peningkatan nilai rata-rata siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan refleksi dan menentukan langkah-langkah perbaikan dalam siklus selanjutnya. Jika dalam satu siklus terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis doa siswa, maka tindakan dapat dianggap berhasil. Namun, jika masih ditemukan kendala, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan modifikasi strategi pembelajaran sesuai kebutuhan.

Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan beberapa indikator, di antaranya adalah peningkatan skor rata-rata siswa dalam tes menulis doa, meningkatnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, serta adanya respons positif dari siswa terhadap model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan. Selain itu, keberhasilan juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menulis doa secara lebih terstruktur, menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta memahami makna doa yang mereka susun. Jika sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek-aspek tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran menulis doa memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar mereka.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan berbasis proyek, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar, mengembangkan keterampilan menulis mereka, serta semakin memahami nilai spiritual yang terkandung dalam doa-doa Islam.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk mengamati pengaruh penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) terhadap hasil belajar siswa dalam

menulis doa-doa Islam. Pada siklus pertama, siswa diberikan tugas awal untuk menulis doa berdasarkan pemahaman mereka sebelum penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Dari hasil evaluasi awal, terlihat bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun doa dengan struktur yang baik dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia maupun bahasa Arab. Rata-rata nilai siswa dalam tes awal berada pada angka 65, dengan 12 dari 25 siswa mendapatkan nilai di bawah 60, yang menunjukkan bahwa mereka belum menguasai keterampilan menulis doa dengan baik.

Setelah penerapan PjBL dalam siklus pertama, terjadi peningkatan dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Mereka diberikan proyek untuk menyusun doa secara kelompok berdasarkan tema tertentu, seperti doa sebelum belajar, doa sebelum tidur, dan doa memohon kesehatan. Proses ini melibatkan diskusi kelompok, pencarian referensi, serta revisi doa berdasarkan masukan dari guru dan teman sebaya. Setelah tindakan pertama dilakukan, hasil tes menunjukkan peningkatan dengan rata-rata nilai siswa mencapai 72. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan doa dengan struktur kalimat yang lebih kompleks dan bermakna.

Pada siklus kedua, strategi pembelajaran diperbaiki dengan lebih banyak memberikan bimbingan individual serta contoh doa yang lebih bervariasi. Guru juga lebih aktif memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa, serta mengadakan sesi refleksi untuk mendiskusikan makna doa-doa yang telah mereka tulis. Setelah siklus kedua berakhir, hasil tes akhir menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 82. Sebanyak 20 dari 25 siswa memperoleh nilai di atas 75, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami cara menyusun doa dengan baik dan mampu mengekspresikan pemikiran mereka dengan lebih sistematis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Rahmawati dan Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa karena memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi materi secara lebih mendalam dan kontekstual. Dalam konteks pembelajaran menulis doa, pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap struktur doa, makna di baliknya, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses eksplorasi ini membantu siswa untuk tidak hanya menulis doa secara mekanis, tetapi juga memahami substansi dari doa yang mereka buat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh studi yang dilakukan oleh Yusuf dan Amalia (2023), yang menemukan bahwa model PjBL meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa dalam menyusun teks tertulis. Dalam penelitian mereka, siswa yang belajar melalui PjBL lebih mampu menyusun teks dengan struktur yang lebih sistematis dibandingkan dengan siswa yang hanya mengandalkan metode ceramah. Hal ini dikarenakan model PjBL mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi kelompok, refleksi, maupun pencarian sumber informasi yang relevan.

Lebih lanjut, penelitian dari Hasanah (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek juga meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti menulis. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek pembelajaran lebih antusias dan memiliki inisiatif yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas mereka. Temuan ini juga terlihat dalam penelitian yang dilakukan, di mana siswa menunjukkan peningkatan motivasi yang signifikan setelah diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi doa-doa yang mereka susun secara mandiri.

Dari segi interaksi sosial, model pembelajaran berbasis proyek juga memberikan dampak positif terhadap kerja sama antar siswa. Dalam sesi diskusi dan kerja kelompok, siswa belajar untuk saling berbagi ide, memberikan kritik yang membangun, serta berkontribusi dalam menciptakan doa yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) tentang pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa interaksi sosial memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif

seseorang. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-temannya, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Namun, meskipun model PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu dalam menerapkan model ini secara maksimal. Guru harus merancang proyek yang sesuai dengan durasi pembelajaran yang tersedia agar tidak menghambat penyelesaian materi lainnya. Selain itu, terdapat juga beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang lebih mandiri ini, terutama mereka yang terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih konvensional.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi tambahan seperti pemberian bimbingan lebih intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022), penggunaan media digital dalam pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa dalam mencari referensi yang lebih luas serta mendukung mereka dalam menyusun teks tertulis dengan lebih baik. Oleh karena itu, dalam penerapan PjBL di masa mendatang, guru dapat memanfaatkan berbagai platform digital untuk memberikan contoh doa, memberikan umpan balik secara lebih efisien, serta memfasilitasi diskusi yang lebih interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam menulis doa-doa Islam. Selain meningkatkan keterampilan menulis, metode ini juga membantu siswa memahami makna doa secara lebih mendalam serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Peningkatan nilai dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan bahwa semakin lama siswa terlibat dalam proyek pembelajaran, semakin baik pula keterampilan mereka dalam menulis doa.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode PjBL dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam aspek keterampilan menulis. Dengan pendekatan yang lebih aktif dan eksploratif, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu membangun pemahaman mereka sendiri terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, disarankan agar guru lebih banyak menerapkan metode ini dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran yang menuntut kreativitas dan pemahaman mendalam.

Sebagai tindak lanjut, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menguji efektivitas model PjBL dalam aspek pembelajaran lainnya dalam Pendidikan Agama Islam, seperti pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an atau penyusunan teks pidato keagamaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak sampel siswa dari berbagai tingkat pendidikan untuk melihat sejauh mana efektivitas metode ini dalam berbagai konteks pembelajaran.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para pendidik dapat lebih memahami pentingnya pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jika diterapkan dengan baik dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, metode ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan akademik mereka, tetapi juga membantu mereka dalam membangun pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam doa-doa Islam.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis doa-doa Islam. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam rata-rata nilai siswa dari siklus pertama ke siklus kedua, serta peningkatan motivasi dan keterampilan berpikir kritis mereka. Model PjBL memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi materi dan

memahami makna doa secara lebih mendalam. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa, sejalan dengan teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial. Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran yang lebih mandiri. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dan bimbingan lebih lanjut dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas model ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Daftar Pustaka

- Hasanah, N. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 45-58.
- Lestari, R. (2022). Pengaruh Media Digital dalam Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 72-85.
- Rahmawati, D., & Hidayat, A. (2022). Model Project-Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(3), 123-137.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Yusuf, M., & Amalia, T. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(4), 98-112.